

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi di Negara Indonesia. Salah satu institusi keuangan yang terus tumbuh saat ini adalah lembaga keuangan islam yaitu Baitul Maal wa Tamwil. Lembaga Baitul Maal wa Tamwil adalah lembaga yang beroperasi di sektor keuangan, beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam berdasarkan al-quran dan sunnah. Operasi lembaga Baitul Maal wa Tamwil harus bebas dari beberapa unsur terlarang yang ada di dalam islam termasuk gharar, maysir, haram, riba dan kesombongan. Dalam menjalankan bisnisnya, Baitul Maal wa Tamwil tidak hanya bertujuan untuk berorientasi pada sebuah keuntungan, hal ini mengindikasikan bahwa Baitul Maal wa Tamwil harus memenuhi dua unsur, yaitu unsur kesesuaian berdasarkan syariah islam dan unsur legalitas operasi sebagai entitas keuangan syariah.¹

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah bagian dari keuangan mikro islam, seperti yang diatur dalam sebuah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Mikro Finance Usaha mikro islam di Indonesia telah berkembang dan

¹Sari Jannah Arruum Ma'ruf Aminudin, Azizah Elmi Nur, "Bagaimana Baitul Maal Wa Tamwil Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Tengah-Tengah Covid-19? Kasus Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Islam* 5, Nomor 1 (2022), hal. 40–41.

menjadi usaha mikro islam terbesar di dunia karena Indonesia adalah negara yang memiliki mikro islam yang paling bervariasi dan kreatif.²

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah mampu mengcover beberapa sektor, baik di bidang komersial, finance, pasar modal, Asuransi, baitul mal wat tamwil (BMT) dan institusi filantropi Islam berupa keuangan sosial seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Pada dasarnya lembaga keuangan mikro syariah meliputi beberapa lembaga yaitu bank perkreditan rakyat syariah (BPRS), BMT. kegiatan produktif ditumbuh kembangkan melalui product berbasis syariah yang ada di BMT.³

BMT merupakan lembaga keuangan non bank yang dapat membantu pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), selain itu BMT juga menggunakan sistem keuangan Islam yang bebas dari riba, sehingga diharapkan para pengusaha yang tergabung kedalam kelompok UMKM mampu menjadi pengusaha yang terhindar dari riba, berkah, adil, serta dapat mengangkat kesulitan dalam mencari modal untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki. Sistem

²Thalib Prawitra Shomad Abd, Usanti Trisadini Prasastinah, *"Pembiayaan Risiko Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Pola Kerjasama Antara Bank Islam Dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)"*, Jurnal Dinamika Hukum 17, Nomor 1 (2008), hal. 54.

³Sriwulan Johan, Mugiyati, Arifin, *"Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Pesisir Tuban, Study Ekploratif"*, Jurnal Studi Keislaman 6, Nomor 2 (2020), hal. 184-185.

ekonomi Islam yang ditawarkan oleh BMT kepada UMKM lebih memfokuskan kepada sistem bagi hasil (loss and profit sharing) dan jual beli (mark up pricing), selain lebih adil dalam menanggung risiko dan keuntungan baik yang akan diperoleh oleh mudharib maupun pemilik modal, yang berdasarkan produktifitas.⁴

Sebagaimana dalam konsep ideal, BMT memang harus menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi sebagai tanggung jawab sosialnya menjadi lembaga keuangan mikro (microfinance). dan Fakta yang seringkali ditemukan adalah, lembaga keuangan seperti bank tidak mampu memenuhi kebutuhan modal usaha masyarakat lapis bawah oleh karena keterbatasannya untuk membuka jaringan di daerah-daerah pelosok. Kalangan masyarakat lapis bawah juga mengalami kesulitan akses modal bukan karena tidak terjangkaunya keberadaan bank, namun demikian ada beberapa prosedur yang sulit dipenuhi oleh mereka sehingga memilih koperasi semisal BMT untuk dijadikan sebagai sumber modal menjadi alternatif yang lain bagi mereka.⁵

⁴Soufian Asep Darmansyah Dina Febriani, “Peran Pembiayaan Dalam Meningkatkan Jumlah Mitra UMKM: Studi Kasus Di BMT Al Munawarah Tangerang Selatan,” Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat 4, Nomor 2 (2021), hal. 117.

⁵Fauzi Arif Lubis, “Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah),” Jurnal Human Falah 3, Nomor, 2 (2016), hal. 272–273.

Berdasarkan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdapat tujuan dan sasaran dari pemetaan BMT ini diantaranya:⁶

1. Memperoleh data individual populasi BMT
2. Memperoleh data profil, kebutuhan peningkatan kapasitas (need assessment) dan identifikasi good practices BMT responden
3. Merumuskan policy recommendation untuk Pemerintah atau stakeholders terkait
4. Melakukan diseminasi Kajian.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun ekonomi daerah adalah melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Sektor ini telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang menggunakan modal besar (*capital intensive*).⁷

Pemberdayaan UMKM saat ini mendapat perhatian yang baik dari pemerintah, lembaga perbankan swasta dan lembaga lainnya. Hal ini tentunya dilatarbelakangi oleh UMKM yang mempunyai peran strategis dalam

⁶Ali Sakti, "Pemetaan Kondisi Dan Potensi BMT Kemitraan Dalam Rangka Memperluas Pasar Dan Jangkauan Pelayanan Bank Syariah Kepada Usaha Mikro," Jurnal Al-Muzara'ah I, Nomor 1 (2013), hal. 3.

⁷Lubis Delima Sari, "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidipun," Jurnal At-Tijarah 2, Nomor 2 (2016), hal. 271.

pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang.⁸

Salah satu koperasi BMT yang berkembang di daerah Bengkulu adalah koperasi BMT Al-Amal yaitu merupakan BMT pertama yang berdiri dikota Bengkulu. Adapun salah satu produk yang ditawarkan kepada masyarakat adalah pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu sarana investasi yang sesuai syariah yang dapat memungkinkan para nasabah memperoleh bagi hasil yang digunakan adalah *profit sharing*, karena pendapatan yang dibagi hasil adalah laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan kepada pihak BMT Al-Amal ini.

Table 1. 1
Data UMKM Dari Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah Anggota	Nominal
1	2019	26	460.000.000
2	2020	32	532.000.000
3	2021	31	520.000.000
4	2022	34	549.000.000

Sumber: BMT Al-Amal Kota Bengkulu

⁸Wahidin Khairul Millah Aep Syaeful, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pemberdayaan UMKM Di BMT El Arbah Kabupaten Keningan,” *Jurnal Of Islamic Economics and Finance Studies* 1, Nomor 1 (2023), hal. 43.

Dilihat dari jumlah perkembangan anggota dan jumlah nominal pembiayaan di BMT Al-Amal Kota Bengkulu mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2019 terdapat 26 anggota dengan jumlah nominal pembiayaannya sebesar 460.000.000, pada tahun 2020 terdapat 32 anggota dengan jumlah nominal pembiayaan sebesar 532.000.000, dan menurun pada tahun 2021 menjadi 31 anggota dengan jumlah nominal pembiayaannya sebesar 520.000.000, dan terakhir pada tahun 2022 kembali meningkat yaitu terdapat 34 anggota UMKM dengan jumlah nominal pembiayaan sebesar 549.000.000. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa peran BMT Al-Amal dalam menyalurkan pembiayaan sangat diminati sehingga dapat membantu memberikan pengaruh pada pendapatan setiap anggota UMKM dan juga keuntungan setelah melakukan pembiayaan di BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

Kehadiran BMT Al-Amal di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi mediator antara pemilik modal dan anggota UMKM yang membutuhkan modal usaha, pertumbuhan BMT Al-Amal dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan yang semakin membaik, adanya pertumbuhan yang sangat pesat menunjukkan bahwa BMT Al-Amal mampu menerapkan sistem syariah dimana masyarakat masih awam dengan adanya sistem syariah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis mendapatkan informasi bahwa jumlah pembiayaan di BMT Al-Amal lebih besar dari pada salah satu BMT lain, yaitu dengan jumlah pembiayaan di BMT Al-Amal sebesar 549.000.000 dengan jumlah 34 anggota UMKM serta tingkat keberhasilan 95%. Dengan pembiayaan 549.000.000 BMT Al-Amal telah berhasil berperan dalam membantu memberdayakan 34 anggota UMKM yang tadinya sulit berkembang dan kekurangan modal, Keberhasilan BMT Al-Amal dalam memberdayakan UMKM bisa dilihat dengan ada beberapa para anggota UMKM yang tadi usahanya tidak berdaya menjadi berdaya Bahkan, keberdayaan binaan UMKM tersebut dapat bertambahnya anggota binaan UMKM dan bisa meningkatkan perekonomian UMKM masyarakat Bengkulu

Ada beberapa alasan mengapa anggota UMKM lebih memilih melakukan pembiayaan di BMT Al-Amal yaitu BMT Al-Amal memberikan kemudahan bagi calon nasabahnya baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan. Proses pembiayaan juga tidak ada persyaratan yang rumit dan berbelit-belit yang dihadapi oleh anggota, sehingga tidak memberatkan para calon nasabah untuk meminjam dan mengembalikan uang pembiayaan yang dijadikan sebagai modal usaha bagi masyarakat kecil dan menengah.

Berdasarkan latar belakang masalah, bahwa BMT Al-amal memiliki jumlah pembiayaan dan anggota UMKM paling besar yaitu 549.000.000 dengan 34 anggota UMKM, apakah dengan pembiayaan dan jumlah UMKM yang sebesar itu BMT Al-Amal bisa berhasil menjalankan perannya untuk menjadi mediator keberhasilan anggota UMKM dalam menjalankan usahanya, Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). (Studi Pada BMT Al-Amal)”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan sasaran, maka penelitian membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi pada BMT Al-Amal).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran BMT Al-Amal dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM)?
2. Bagaimana kendala BMT dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dilatar belakang, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran BMT Al-Amal dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM).
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala dan solusi BMT Al-Amal dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dilatar belakang maka kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk mengetahui peran Bmt dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
 - b. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang lain yang akan mengkaji secara mendalan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM).
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa yang tertinggal dalam bidang pendidikan dan keuangan dalam peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro kecil

menengah (UMKM), sehingga mahasiswa dapat kearah yang lebih baik.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di BMT Al-Amal.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasiakan atau belum terpublikasiakan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian karya tulis, persamaan dan perbedaan yang hendak dilakukan. Dahulu untuk menguasai teori yang relavan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai.

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitin, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni dari program Studi Dapartemen Agama RI, Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN), tentang “Peranan BMT Pakungwati Dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil Di Desa Bakung Kec. Keangenan Kab. Cirebon”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji tentang hubungan yang positif dan berarti antara peranan BMT

terhadap kemajuan perekonomian usaha kecil. Nilai korelasi sperman sebesar 0,735, memiliki arti jika peranan BMT melauai kebijakan yang mudah dan dapat diterima oleh nasabah maka akan diikuti dengan kemajuan perekonomian usaha kecil yang dilakukan.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Alfiyah dari Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, tentang “Peran Baitul Maal Wa Tamwil Masjid Al - Azhar Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Pinang Kota Tangerang”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji tentang peran yang dilakukan BMT dalam memberdayakan UMKM ialah dengan dua peranan, yaitu: peran pembiayaan dan peran pembinaan. Peran pembiayaan BMT dapat meningkatkan pendapatan UMKM dan menjauhkannya dari praktik riba. Peran pembinaan BMT dapat mengembangkan UMKM melalui penyuluhan seperti seminar, pemberian arahan dan pendampingan usaha. Dalam menjalankan peranannya tentu BMT mengalami hambatan, hambatan tersebut berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya sumber daya manusia atau staf yang menyebabkan proses pendampingan usaha

⁹Fatoni Ahmad, “Peranan BMT Pakungwati Dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil Di Desa Bakung Kec. Kelangenan Kab. Cirebon” (2006), hal.22-24.

menjadi kurang maksimal, dan adanya pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal seperti adanya anggapan dari masyarakat bahwa BMT sama halnya dengan lembaga keuangan konvensional karena besaran margin yang diberlakukan.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puja Satria dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, UIR Pekanbaru, tentang “Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Mengah Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus Kantor BMT Indragiri Rengat)”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji tentang Peranan pemberdayaan oleh BMT Indragiri dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu memiliki persentase sebesar 69,99%. Diketahui besarnya Rata-rata pendapatan kotor dan pendapatan bersih Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebelum dan sesudah memperoleh pemberdayaan (peningkatan pendapatan) oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Indragiri mengalami peningkatan.¹¹

¹⁰Alfiah Ika Nur, “Peran Baitul Maal Wa Tamwil Masjid Al - Azhar Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Pinang Kota Tangerang” (2022), hal. 27.

¹¹Satria Puja, “Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Mengah Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus Kantor BMT Indragiri Rengat)” (2022), hal. 45.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Adrian dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tentang “Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji bahwa pemberdayaan yang dilakukan BMT UMJ terhadap UMKMdilakukan dengan dua cara yaitu pendanaan dan pembinaan. Pemberdayaan ini berperan positif dalam usaha nasabah pembiayaan, sesuai dengan pengakuan nasabah bahwa 7 orang dari 10 orang mengakuinya adanya peningkatan omzet, 10 orang mengakui manajemen keuangan lebih baik.¹²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur’aini dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tentang “Peran BMT Amanah Syariah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji bahwa program yang dilakukan oleh BMT Amanah Syariah dalam memberdayakan UMKM yaitu dengan mensupport atau membantu usaha-usaha kecil dengan permodalan, kendala-kendala yang di alami dalam memberdayakan

¹²Luthfi Adrian, “*Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)*” (2019), hal. 22.

UMKM adalah masih adanya pembayaran pembiayaan yang tidak tepat waktu atau macet, dan perkembangan UMKM setelah adanya program bantuan permodalan dari BMT UB Amanah Syariah yaitu sangat baik.¹³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) jenis dan sifat penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif, terperinci dan mendalam, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok dan lembaga masyarakat.

b. Pendekatan Penelitian

Proses penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif mengemukakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu atau kelompok dalam kehidupan sehari

¹³Nuraini Ika, "Peran BMT Amanah Syariah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Di Kecamatan Percut Sei Tuan" (2019), hal. 21.

secara merata dan menyeluruh, rinci dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini sejak tanggal dimulainya izin melaksanakan penelitian dan sekitar satu bulan.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Amal yang beralamat di Jl Dempo Raya No. 42 Kota Bengkulu. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena tempat yang strategis yang mudah dijangkau untuk masyarakat.

3. Informasi Penelitian

Teknik pengambilan informasi dilakukan dengan teknik Sampling Purposif *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dari penelitian ini yaitu wawancara langsung kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan di BMT Al-Amal selama satu tahun. Subjek atau informasi di ambil dari 1 orang

Bendahara, 1 orang Staf Pembiayaan, 1 orang ketua dan 7 orang anggota dari BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data atau informasi-informasi yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari informasi penelitian. Untuk memperoleh data primer ini, dilakukan wawancara dengan karyawan BMT Al-Amal dan masyarakat yang bergerak di bidang usaha mikro kecil menengah yang mana mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

1) Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan melakukan pencatatan

sekaligus pengamatan secara sistematis tentang suatu objek yang diteliti secara langsung dilokasi penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara lisan atau langsung untuk memperoleh informasi. Metode wawancara ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi) baik kepada karyawan BMT Al-Amal maupun masyarakat yang menjalankan usaha mikro kecil menengah guna untuk memperoleh data yang diharapkan peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi biasa digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang dokumen program-program pemberdayaan UMKM oleh lembaga keuangan syariah Baitul Maal wa Tamwil beserta perkembanganya. Termasuk didalamnya adalah perencanaan, proses, hasil kegiatan sampai pada evaluasi program pemberdayaan UMKM. Foto-foto pendukung juga digunakan untuk dikaji lebih lanjut.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa, maka analisis data juga disesuaikan dengan metode penelitian. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata atau kalimat-kalimat baik yang diperoleh dari sebuah wawancara mendalam maupun observasi. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian penggolongan atau proses pemilihan data yang diperlukan dan data tidak diperlukan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Pada tahapan ini penulis akan mengumpulkan setiap data mulai dari mengetahui seperti apa peranan pada Baitul Mal wa Tamwil, solusi BMT dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM). Kemudian data yang penulis dapatkan tersebut selanjutnya akan dianalisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dan pada tahap ini peneliti merangkum semua hal-hal pokok dan setelah itu disusun dalam bentuk deskriptif sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Al-Amal.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan batasan masalah, merumuskan masalah, kemudian merumuskan tujuan penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan, memaparkan manfaat, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang terdiri dari, peran, Baitul Maal wa Tamwil, pemberdayaan, dan usaha mikro, kecil dan menengah.

BAB III merupakan gambaran umum objek penelitian, yang berisi tentang gambaran-gambaran umum mengenai BMT Al-Amal Kota Bengkulu, mulai dari sejarah berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi hingga produk yang ditawarkan pihak BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan, di sini ialah inti dari penelitian yang dilakukan yaitu berisis tentang bagaimana Peran BMT Al-Amal Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

